

GERHANA MATAHARI DARI KEMENTERIAN AGAMA RI

الْحَمْدُ لِلَّهِ الَّذِي خَلَقَ السَّمَوَاتِ وَالْأَرْضَ ضَوْجَعًا لَظُلُمَاتٍ النُّورِ ثُمَّ الَّذِي نَكَفَرُ وَإِبرِ بِهَمَّ يَعِدُّوْنَ وَاللَّهُمَّ صَلِّ وَسَلِّمْ عَلَيَّ
دِكْرَ سُوْلِكَ مُحَمَّدٍ وَعَلَىٰ هُوَ صَحْبِهِ أَجْمَعِينَ مَا بَعْدَ قِيَامِ أَيُّهَا الْمُؤْمِنُونَ تَقَوُّوا لِلَّهِ وَصِيكُمْ وَإِيَابَتُقُوا بِاللَّهِ وَطَا
عَتِيهِ فَقَدْ فَازَ الْمُتَّقُونَ

Jamaah Rahimakumullah,

Marilah kita sama-sama meningkatkan keimanan dan ketaqwaan kita kepada Allah SWT dengan sebenar-benar taqwa, yaitu istiqamah dalam mengerjakan segala perintah-Nya dan meninggalkan segala larangan-Nya. Dengan demikian, mudah-mudahan kita akan menjadi umat yang terbaik dan unggul serta mendapat keridhaan Allah SWT di dunia dan di akhirat.

Jamaah Rahimakumullah,

Allah berfirman dalam surah al-Imran ayat 190-191:

إِنْفِيخًا لِّلسَّمَوَاتِ وَالْأَرْضِ ضَوْجَعًا لَظُلُمَاتٍ النَّهَارِ لَا يَاتِي لِأُولِي الْأَبْصَابِ الَّذِينَ يَذْكُرُونَ وَاللَّهُ قَيِّمًا وَفَعُودًا وَعَلَجُنُوبِهِمْ يَنْفَكِرُونَ وَنَفِيخًا
لِّالسَّمَوَاتِ وَالْأَرْضِ ضِرْبًا مَا خَلَقْتَهُذَا بَاطِلًا سُبْحَانَكَ قِنَا عَدَابِ النَّارِ

Seungguhnya dalam penciptaan langit dan bumi, dan silih bergantinya malam dan siang terdapat tanda-tanda bagi orang-orang yang berakal, (yaitu) orang-orang yang mengingat Allah sambil berdiri, duduk, atau berbaring dan mereka memikirkan tentang penciptaan langit dan bumi (seraya berkata): “Ya Tuhan Kami, tiadalah Engkau ciptakan ini dengan sia-sia, Maha suci Engkau, maka peliharalah Kami dari siksa neraka. (QS Ali Imran:190-191).

Hanya ulil albaab (orang-orang yang berfikir dengan iman) yang mau merenungi makna gerhana dan mengambil hikmahnya. Gerhana kadang tampak menakutkan. Secara perlahan matahari menjadi gelap sebagian, lalu selama beberapa saat matahari berada pada fase gelap total, dan kemudian secara perlahan kembali pada wujudnya yang cemerlang. Seolah matahari “dimakan” sesuatu yang luar biasa. Saat siang sinar matahari tiba-tiba gelap. Muncullah berbagai mitos di berbagai masyarakat. Sebagian masyarakat ada yang percaya dengan mitos bahwa saat gerhana matahari dimakan raksasa sehingga orang-orang memukul berbagai benda untuk mengusir raksasa itu. Dan itu dianggap berhasil ketika matahari kembali benderang.

Sebagian masyarakat percaya juga dengan mitos yang mengaitkan gerhana dengan pertanda buruk tertentu. Pada zaman Rasulullah SAW, mitos itu pun terekam di dalam beberapa hadits. Saat putra Rasulullah SAW, Ibrahim, wafat terjadi gerhana sebagian di wilayah Madinah. Orang-orang ada yang mengaitkan kematian Ibrahim dengan kejadian gerhana. Namun Rasulullah SAW membantahnya dan mengajarkan nilai-nilai tauhid untuk menyikapinya. Kalau pun ada ketakutan yang muncul, takutlah kepada Allah yang menciptakan gerhana, bukan takut kepada gerhananya atau mitos-mitos yang tak jelas logikanya.

Di dalam hadits Abû Burdah dari Abû Mûsâ Radhiyallâhu ‘anhu, dikisahkan peristiwa gerhana di Madinah:

“Ketika terjadi gerhana matahari, Nabi Saw. langsung berdiri terkejut dan merasa ketakutan kiamat akan datang. Beliau pergi ke masjid dan melakukan sholat yang panjang berdiri, ruku’, dan sujudnya. Setelah itu Nabi bersabda,

إِنَّا لَشَمَسُ الْقَمَرِ آيَاتِنَا يَا تَالِهَةَ الْهَلَا يُنْخَسَفَانِ لِمَوْ تَأْخِدُونَ لِأَلْحَيَاتِهِ، فَإِذَا رَأَيْتُمْ ذَلِكَ فَادْعُوا اللَّهَ كَبْرًا، وَصَلُّوا، وَتَصَدَّقُوا.....

“Sesungguhnya Matahari dan Bulan adalah tanda-tanda kebesaran Allah, di mana keduanya tidak akan terjadi gerhanadisebabkan karena kematian atau kelahiran seseorang. Apabila kalian melihat sesuatu dari gerhana, maka takutlah dan bersegeralah berdo’a kepada Allah memohon ampunan-Nya, bertakbirlah dan dirikanlah shalat dan bersedakahlah.” (Muttafaq ‘Alaihi)

Jamaah Rahimakumulah,

Ya, gerhana hanyalah salah satu tanda kebesaran dan kekuasaan Allah. Dengan sains, kita bisa lebih banyak mempelajari ayat-ayat-Nya di alam ini. Gerhana memberi banyak bukti bahwa alam ini ada yang mengaturnya. Allah yang mengatur peredaran benda-benda langit sedemikian teraturnya sehingga keteraturan tersebut bisa diformulasikan untuk prakiraan. Allah berfirman:

وَسَخَّرَ لَكُمُ الشَّمْسَ وَالْقَمَرَ دَائِبَيْنِ ۖ وَسَخَّرَ لَكُمُ اللَّيْلَ وَالنَّهَارَ

Dan Dia telah menundukkan (pula) bagimu matahari dan bulan yang terus menerus beredar (dalam orbitnya) dan telah menundukkan bagimu malam dan siang. (QS Ibrahim:33)

Matahari dan Bulan beredar pada orbitnya masing-masing, bagaimana bisa menyebabkan gerhana? Pada awalnya orang-orang menganggap bumi diam, bulan dan matahari yang mengitari bumi dalam konsep geosentris. Kemudian berkembang pemahaman matahari yang diam sebagai pusat alam semesta, benda-benda langit yang mengitarinya, dalam konsep heliosentris. Bulan dan Matahari juga dianggap punya cahayanya masing-masing. Tetapi Al-Quran memberi isyarat, bahwa walau terlihat sama bercahaya, sesungguhnya bulan dan matahari berbeda sifat cahayanya dan gerakannya. Allah SWT berfirman:

هُوَ الَّذِي جَعَلَ لَشَّمْسٍ سُبُحًا وَالْقَمَرَ نُورًا وَقَدَّرَ هَمَزًا لِلْعَلْمِ وَأَعَدَّ السِّنِينَ وَالْحِسَابَ ۗ مَا خَلَقَ هَذَا لَكُمُ الْإِلَاحَ ۗ يُفَصِّلُ الْآيَاتِ لِقَوْمٍ يَعْلَمُونَ

Dialah yang menjadikan matahari bersinar dan bulan bercahaya dan ditetapkan-Nya manzilah-manzilah (tempat-tempat) bagi perjalanan bulan itu, supaya kamu mengetahui bilangan tahun dan perhitungan (waktu). Allah tidak menciptakan yang demikian itu melainkan dengan benar. Dia menjelaskan tanda-tanda (kebesaran-Nya) kepada orang-orang yang mengetahui. (QS Yunus:5).

Ayat ini bukan hanya mengungkapkan perbedaan sifat cahaya matahari dan bulan, tetapi juga perbedaan geraknya. Perbedaan orbitlah yang menyebabkan matahari tampak tidak berubah bentuknya, sedangkan bulan berubah-ubah bentuknya sebagai perwujudan perubahan tempat kedudukannya (manzilah-manzilah) dalam sistem bumi-bulan-matahari. Kini sains bisa mengungkapkan sifat gerak dan sumber cahaya bulan dan matahari.

Gerak harian matahari dan bulan, terbit di Timur dan terbenam di Barat, hanya merupakan gerak semu. Karena sesungguhnya bumilah yang bergerak. Bumi berputar pada porosnya sekali dalam sehari sehingga siang dan malam silih berganti dan benda-benda langit pun tampak terbit dan terbenam, seperti halnya matahari dan bulan. Sesungguhnya gerak yang terjadi bukan hanya bumi

yang berputar pada porosnya, tetapi juga matahari dan bulan beredar pada orbitnya. Bulan mengorbit bumi, sementara bumi mengorbit matahari, dan matahari pun tidak diam, tetapi bergerak juga mengorbit pusat galaksi. Cahaya matahari berasal dari reaksi nuklir di intinya, sedangkan bulan berasal dari pantulan cahaya matahari. Efek gabungan sudut datang cahaya matahari dan sudut tampak dari permukaan bumi menyebabkan bulan tidak selalu tampak bulat, tetapi berubah-ubah dari bentuk sabit ke purnama yang bulat, dan kembali lagi ke sabit tipis seperti pelepah kering. Allah SWT berfirman,

وَأَيُّهُمَالَّذِينَسَلَخُمُهَاالنَّهَارَفَإِذَاهُمَّمُظْلَمُونَوَالشَّمْسُتَجْرِي لِلسُّجُودِ لِلسُّجُودِ الْعَزِيزِ الْعَلِيمِ وَالْقَمَرَ قَدَّرْنَا
أَهْمَانَزَلَحْتَنَاعَادَاكَالْعُرْجُونَ الْقَدِيمِ لَالشَّمْسُ سَيَبْغِيهَا أَنْتَدْرِ كَالْقَمَرِ وَلَا اللَّيْلُ سَابِقُ النَّهَارِ وَكُلُّفِيكَ يَسْبَحُونَ

Dan suatu tanda (kekuasaan Allah yang besar) bagi mereka adalah malam, Kami tanggalkan siang dari malam itu, maka dengan serta merta mereka berada dalam kegelapan. Dan matahari berjalan di tempat peredarannya. Demikianlah ketetapan yang Maha Perkasa lagi Maha mengetahui. Dan telah Kami tetapkan bagi bulan manzilah-manzilah, sehingga (setelah dia sampai ke manzilah yang terakhir) kembalilah ia seperti bentuk pelepah yang tua. Tidaklah mungkin bagi matahari mendapatkan bulan dan malampun tidak dapat mendahului siang, dan masing-masing beredar pada garis edarnya. (QS Yaasiin: 37-40).

Walau tampak matahari dan bulan berjalan pada jalur yang sama, tidak mungkin keduanya bertabrakan atau saling mendekat secara fisik, karena orbitnya memang berbeda. Perjumpaan bulan dan matahari saat gerhana matahari hanyalah ketampakkannya, ketika matahari tampak terhalang oleh bulan yang berada di antara matahari dan bumi. Dan pada saat gerhana bulan, bulan dan matahari berada pada posisi yang berseberangan sehingga cahaya matahari yang mestinya mengenai bulan, terhalang oleh bumi. Bulan purnama menjadi gelap karena bayangan bumi.

Jamaah Rahimakumulah,

Sains menjelaskan fenomena yang sesungguhnya. Sains menghilangkan mitos dan meneguhkan keyakinan akan kekuasaan Allah. Gerhana kita ambil hikmahnya, bahwa Allah menunjukkan kebesaran-Nya dan kekuasaan-Nya dengan fenomena itu. Keteraturan yang luar biasa yang Allah ciptakan memungkinkan manusia menghitung peredaran matahari untuk digunakan dalam perhitungan waktu dan digunakan untuk memprakirakan gerhana. Mari kita buktikan bahwa sains telah memprediksi gerhana pagi ini. Ketika kita menyaksikan kebenaran prakiraan sains, bukan kebanggaan intelektual yang kita tunjukkan melainkan ungkapan:

Ya Tuhan Kami, Tiadalah Engkau ciptakan ini dengan sia-sia, Maha suci Engkau (dari segala kekurangan), maka (ampunilah segala kesalahan penjelasan intelektual kami dan) peliharalah Kami dari siksa neraka.

بَارَكَاللَّهُلِيْوَ لَكُمْفِيالْفُرْآنِ الْعَظِيمِ وَنَفَعْنِيْوَإِيَّاكُمْمِمَّا فِيْهِمِنَالْآيَاتِ وَالذِّكْرِ الْحَكِيمِ وَتَقَبَّلْ مِنِّيْوَ مِنْكُمْتِلَاوَتَهَا هِيَ السَّمِيعُ الْعَلِيمُ
سَتَعْفِرُاللَّهُ الْعَظِيمُ لَكُمْوَلِسَائِرِ الْمُسْلِمِيْنَ وَالْمُسْلِمَاتِ وَالْمُؤْمِنِيْنَ وَالْمُؤْمِنَاتِ مَا تَقَاَسَتْعَفْرُ وَهُفِيْأَفْوَزِ الْمُسْتَعْفِرِيْنَ وَيَوْمَانجَاةِ النَّاسِيْ
ن

الْحَمْدُ

لِلَّهِ الَّذِي خَلَقَ الشَّمْسَ سُبْحًا وَالْقَمَرَ نُورًا وَأَشْهَدُ أَنَّ إِلَهًا إِلَّا اللَّهُ وَحْدَهُ لَا شَرِيكَ لَهُ أَشْهَدُ أَنَّ سَيِّدَنَا مُحَمَّدًا عَبْدُهُ
وَ رَسُوْلُهُ اللَّهُمَّ صَلِّ وَسَلِّمْ عَلَیْكَ يَا رَسُوْلَ مُحَمَّدٍ وَ عَلَیْهِمْ وَ صَحْبِهِمْ أَجْمَعِينَ مَا بَعْدَ قِيَامِ أَيَّهَا الْمُوْمِنُوْنَ نَاتَّقُوْا اللَّهَ
أَوْ صِيْكُمْ وَيَا أَيُّهَا النَّبِيُّ قَوِّ بِرَأْسِكَ بِاللَّهِ طَاعَتِهِ فَقَدْ فَازَ الْمُتَّقُونَ

Jamaah Rahimakumulah,

Allah SWT berfirman dalam surah al-Qiyamah ayat 6-12:

يَسْأَلُ أَيَّانَ يَأْتِيهِ مَا لَفِيَّ امَّةٍ قَدِ ابْرٍ قَالْبَصِرُ وَ خَسَفَ الْقَمْرُ وَ جُمِعَ الشَّمْسُ وَالْقَمْرُ يَقُوْا لِإِنْسَانِيُوْ مِيْدِيْنَا الْمَفْرُ كَلَّا لَوْ رَزَقْنَاهُ
رِ الْبُرْبُ كِيُوْ مِيْدِيْنَا الْمُسْتَقْرُ

Dia bertanya, “Kapankah hari kiamat itu?,” Maka apabila mata terbelalak (ketakutan), dan bulan pun telah hilang cahayanya, lalu matahari dan bulan dikumpulkan, pada hari itu manusia berkata, “Ke mana tempat lari?” tidak! Tidak ada tempat berlindung! Hanya kepada Tuhan-Mu tempat kembali pada hari itu.”

Setelah kita melaksanakan shalat gerhana dan merenungi hikmah di balik itu, marilah kita akhiri khutbah ini dengan mohon ampunan dan mohon kekuatan untuk menjejaki kehidupan kita selanjutnya.

إِنَّا لِلَّهِ وَمَا كُنَّا لَهُ نَصِيْرًا نَعْلَمُ أَنَّ النَّبِيَّ أَيُّهَا الَّذِيْنَ آمَنُوْا صَلُّوْا عَلَيْهِ وَسَلِّمُوْا تَسْلِيْمًا اللَّهُمَّ صَلِّ وَسَلِّمْ عَلَیْ سَيِّدِنَا مُحَمَّدٍ وَ عَلَیْ
سَيِّدِنَا مُحَمَّدٍ كَمَا صَلَّيْتَ عَلَیْ سَيِّدِنَا ابْرَاهِيْمَ وَ عَلَیْ سَيِّدِنَا ابْرَاهِيْمَ وَ عَلَیْ سَيِّدِنَا مُحَمَّدٍ وَ عَلَیْ سَيِّدِنَا مُحَمَّدٍ كَمَا
بَارَكْتَ عَلَیْ سَيِّدِنَا ابْرَاهِيْمَ وَ عَلَیْ سَيِّدِنَا ابْرَاهِيْمَ فِي الْعَالَمِيْنَ إِنَّكَ حَمِيْدٌ مَّجِيْدٌ

اللَّهُمَّ اغْفِرْ لِلْمُسْلِمِيْنَ وَالْمُسْلِمَاتِ وَالْمُؤْمِنِيْنَ وَالْمُؤْمِنَاتِ الْأَحْيَاءِ مِنْهُمْ وَ الْأَمْوَاتِ إِنَّكَ سَمِيْعٌ عَزِيْزٌ يُبْجِبُ الدَّعْوَةَ إِذَا قَامَ
ضِيَالُ الْحَاجَاتِ وَالْفُؤَادِ بِهَمْزٍ أَوْ صَلِّحْنَا نَبِيَّهُمْ وَأَنْصُرْهُمْ مَعَهُمْ وَ كُوْعُوْا عَنْهُمْ ,
اللَّهُمَّ لَا تُسَلِّطْ عَلَيْنَا مَنًّا لَا يَخَافُكُمْ وَلَا يَرْحَمُنَا ,

اللَّهُمَّ اعْزِ الْإِسْلَامَ وَالْمُسْلِمِيْنَ أَدَّا لَ الشِّرْكَ وَالْمُشْرِكِيْنَ دَمْرًا عَدَاءَ الدِّيْنِ وَأَنْصُرْ عِبَادَكَ الْمُوْمِنِيْنَ بِنَا لَاتُزِعْ
قُلُوْبَنَا بَعْدَ إِذْ هَدَيْتَنَا وَ هَبْ لَنَا مِنْ دُنْكَرٍ حَمَةً إِنَّكَ أَنْتَ الْوَهَّابُ بِنَا لَاتُنْفِيْهِ الدُّنْيَا حَسَنَةً وَ فِي الْآخِرَةِ حَسَنَةً وَ قِنَا عَذَابَ النَّارِ
عِبَادَ اللَّهِ .

إِنَّا لِلَّهِ يُرْبُ بِالْعَدْلِ وَالْإِحْسَانِ وَإِنِّي أَسْأَلُكَ بِبُيُوتِهِ عَنِ الْفَحْشَاءِ وَالْمُنْكَرِ وَ الْبَغْيِ عِظْمًا لَعَلَّكُمْ تَذَكَّرُوْنَ وَ نَفَاذِكُرُوهَا
لِلَّهِ الْعَظِيْمِ تَذَكَّرُكُمْ وَ اشْكُرُوْا عَلَيْنَا عَمِيْرٍ دَكُمْ وَ اسْأَلُوْا هُمْ نَفْضَلِيْهِ عِطِيْكُمْ وَ لَذِكْرُ اللَّهِ الْكَبْرُ وَاللَّهُ يَعْلَمُ مَا تَصْنَعُونَ